

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 6 No.1	Edition: Oktober 2022 – April 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 15 Oktober 2023	Revised: 17 Oktober 2023	Accepted: 24 Oktober 2023

DETERMINAN FAKTOR PERILAKU MEROKOK TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AEK HABIL KOTA SIBOLGA TAHUN 2023

Novrika Silalahi¹, Bahtera Bindavid Purba², Nurul Hayati³, Sulastri br Ginting⁴, Ana Apriana⁵

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : novrikasilalahi29@gmail.com¹, bahterabd@gmail.com²,
nrlhyt09@gmail.com³, gsulastri@gmail.com⁴, anaapriana1107@gmail.com⁵

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is an infection that occurs in the respiratory tract, both upper and lower respiratory tract which is often found in children, especially children under five year of age. This infection can cause symptoms of cough, runny nose, and fever that last up to 14 days. The purpose of this study was to determine the relationship between smoking behavior and the incidence of Acute Respiratory Infection (ARI) in children under five year in the working area of the Aek Habil Community Health Center, Kota Sibolga. The type of study used quantitative research with a cross sectional approach. The sample collection technique was carried out using simple random sampling method. The number of samples taken was 88 respondents. This study used statistical test with Chi Square. The results of the study: Shown that there is a relationship between knowledge and the incidence of ARI in children under five year in the work area of the Aek Habil Community Health Center ($p=0.004$), there is an attitude relationship with the incidence of ARI in children under five year in the work area of the Aek Habil Community Health Center ($p=0.001$), there is a relationship between action and the incidence of ARI in children under five year in the working area of the Aek Habil Community Health Center ($p=0.002$). It is hoped that the Community Health Center can provide information to the public, especially parents in order to reduce the incidence of ARI in children under five year and provide counseling about the dangers of smoking which can cause ARI in children under five year by reducing the use of cigarettes around children under five year.

Keywords: acute respiratory infection, smoking behavior, children under five year

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. ISPA merupakan penyakit yang banyak dijumpai pada anak, terutama anak usia dibawah 5 tahun. ISPA masih menjadi masalah di dunia maupun di Indonesia. Menurut *World Health Organization* WHO (2021) ISPA ialah penyebab morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Setiap tahun ISPA telah membunuh hampir lebih dari empat juta orang meninggal dunia yang disebabkan penyakit menular ini.

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi nasional ISPA pada balita mencapai 12,8% dan beberapa provinsi dengan prevalensi ISPA tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur 18,6%, Banten 17,7%, Jawa Timur 17,2%, Bengkulu 16,4%, Kalimantan Tengah 15,1%, Jawa Barat 14,7 dan Papua 14,0%. Adapun prevalensi ISPA pada balita di Sulawesi Selatan mencapai 8,7%. Balita dengan ISPA tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan sebanyak 14,4%, umumnya balita berjenis kelamin laki-laki lebih berisiko terkena ISPA (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Sibolga tahun 2019, diketahui bahwa ISPA merupakan penyakit yang menduduki urutan pertama di kota Sibolga. ISPA merupakan kasus yang paling tinggi dari sepuluh penyakit terbanyak di Sibolga. Prevalensi ISPA balita di Sibolga sebesar 57%.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Aek Habil, Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga tahun 2023, penyakit ISPA merupakan penyakit tertinggi peringkat pertama di Puskesmas Aek Habil. Terdapat 2 kelurahan di wilayah

kerja Puskesmas Aek Habil. Bahwa dari 2 kelurahan yang paling tinggi penderita ISPA terdapat pada Kelurahan Aek Manis yaitu sebanyak 667 balita dan yang paling sedikit penderita ISPA terdapat pada Kelurahan Aek Habil yaitu sebanyak 558 balita. Data prevalensi ISPA dari tahun 2021 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2021 proporsi ISPA sebesar 975 balita dan pada tahun 2022 proporsi ISPA mengalami peningkatan sebesar 1.225 balita. Ini merupakan masalah jika tidak ditangani dengan baik dan cepat (Aek Habil 2023).

Penyakit yang membutuhkan penanganan yang berkelanjutan dari upaya mewujudkan lingkungan dan perilaku yang sehat adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), karena timbulnya penyakit ini sangat tergantung dari kebiasaan individu dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat terutama adalah ISPA yaitu meliputi infeksi akut saluran pernapasan bagian atas dan infeksi akut saluran pernapasan bagian bawah (Mulat dan Suprpto, 2018). Berdasarkan data kasus di atas maka penelitian ingin mengetahui apa saja faktor determinasi penyebab ISPA pada balita yang dihubungkan perilaku merokok.

1. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan secara bersamaan, yang bertujuan untuk menemukan hubungan perilaku merokok dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Aek Habil. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Aek Habil, Kecamatan Sibolga Selatan,

Kota Siolga. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari-Mei 2023.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti Puskesmas Aek Habil. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita dan jumlah sampel sebanyak 88 responden. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian adalah simple random sampling. Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

2. HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan wawancara menggunakan kuesioner yang dilakukan kepada masyarakat maka gambaran karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	n	(%)
	Umur		
1	≥ 20 tahun	2	2,3
	21-30 tahun	38	43,2
	31-40 tahun	41	46,6
	≤ 41 tahun	7	8,0
	Total	88	100,0
	Pekerjaan		
2	Ibu Rumah Tangga	58	65,9
	Pedagang	12	13,6
	PNS	8	9,1
	Lainnya	10	11,4
	Total	88	100,0
	Umur Balita		
3	0-12 bulan	4	4,5
	13-24 bulan	9	10,2
	25-36 bulan	68	77,3
	37-48 bulan	5	5,7
	49-59 bulan	2	2,3
Total	88	100,0	
	Jenis Kelamin Balita		
4	Laki-laki	39	44,3
	Perempuan	49	55,7
	Total	88	100,0
	Pendidikan Terakhir Ibu		
5	SD	2	2,3
	SMP	16	18,2
	SMA	52	59,1
	Sarjana (S1)	18	20,5
	Total	88	100,0

SD	2	2,3
SMP	16	18,2
SMA	52	59,1
Sarjana (S1)	18	20,5
Total	88	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa pada karakteristik responden berdasarkan umur di dapatkan hasil responden yang paling banyak pada kelompok umur 31 – 40 tahun sebanyak 41 responden (46,6%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di dapatkan hasil responden yang paling banyak pada pendidikan SMA sebanyak 52 responden (59,1%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di dapatkan hasil responden yang paling banyak memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 58 responden (65,9%). Karakteristik responden berdasarkan umur balita didapatkan hasil responden yang paling banyak pada umur balita 25-36 bulan yaitu sebanyak 68 responden (77,3%). Dan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin balita didapatkan hasil responden yang paling banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden (55,7%).

2. Analisis Univariat

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga dapat diketahui bagaimana gambaran perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) dan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Gambaran analisis univariat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Wilaah Kerja Puskesmas Aek Habil Kota Sibolga

No	Distribusi Frekuensi Variabel	f	(%)
1	Pengetahuan		
	Buruk	63	71,6
	Baik	25	28,4

				Kejadian ISPA				Total	p- val ue	OR (CI 95%)
				Penget ahuan		Tindakan tentang Merokok				
				ISPA	Tidak ISPA	ISPA	Tidak ISPA			
	Total	88	100,0							
2	Sikap									
	Negatif	30	34,1							
	Positif	58	65,9							
	Total	88	100,0							
3	Tindakan tentang Merokok			Buruk	Baik					
	Merokok	61	69,3	43	48,9	20	22,7	63	71,6	
	Tidak Merokok	27	30,7	8	9,1	17	19,3	25	28,4	
	Total	88	100,0	51	58,0	37	42,0	88	100	
4	Kejadian ISPA									
	ISPA	51	58,0							
	Tidak terpapar ISPA	37	42,0							
	Total	88	100,0							

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil dari 88 responden memiliki pengetahuan yang buruk yaitu sebanyak 63 responden (71,6%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak yaitu 25 responden (28,4%). Responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 30 responden (34,1%) dan yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 58 responden (65,9%). Responden yang memiliki tindakan merokok yaitu sebanyak 61 responden (69,3%) dan yang memiliki tindakan tidak merokok yaitu sebanyak 27 responden (30,7%). Dan balita yang tidak pernah mengalami kejadian ISPA yaitu sebanyak 51 responden (58,0%) dan yang pernah mengalami kejadian tidak ISPA yaitu sebanyak 37 responden (42,0%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen (pengetahuan, sikap dan tindakan merokok) dengan variabel dependen (kejadian ISPA pada balita). Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *chi-square* sehingga didapatkan hubungan antara variabel independen dan dependen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Habel

Dari hasil Tabel 3 dari 88 responden (100,0%) dapat dilihat bahwa 63 responden yang memiliki pengetahuan buruk terdapat 43 responden (48,9%) yang mengalami kejadian ISPA dan yang memiliki pengetahuan buruk tetapi tidak mengalami kejadian ISPA yaitu sebanyak 20 responden (22,7%). Sedangkan dari 25 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 8 responden (9,1%) yang mengalami kejadian ISPA dan yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak mengalami kejadian ISPA yaitu sebanyak 17 responden (19,3%).

Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dihasilkan nilai *p-value* sebesar 0,004 (<0,05) dan dengan nilai OR sebesar 4,56, artinya pengetahuan mempunyai peluang 4,56 kali untuk mengalami kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Habel

Sikap	Kejadian ISPA				Total	p- val ue	OR (CI 95%)
	ISPA		Tidak ISPA				
	n	%	n	%			
Negatif	10	11,4	20	22,7	30	34,1	
Positif	41	46,6	17	19,3	58	65,9	0,0 01
Total	51	58,0	37	42,0	88	100	4,56

Dari hasil Tabel 4 dari 88 responden (100,0%) dapat dilihat bahwa 30 responden yang memiliki sikap negatif terdapat 10 responden

(11,4%) yang mengalami kejadian ISPA dan yang memiliki sikap negatif tetapi tidak mengalami kejadian ISPA yaitu sebanyak 20 responden (22,7%). Sedangkan dari 58 responden yang memiliki sikap positif terdapat 41 responden (46,6%) yang mengalami kejadian ISPA dan masyarakat yang memiliki sikap positif tetapi tidak mengalami kejadian ISPA yaitu sebanyak 17 responden (19,3%).

Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dihasilkan nilai *p-value* sebesar 0,001 (<0,05) dan nilai OR sebesar 0,2, artinya sikap mempunyai peluang 0,2 kali untuk mengalami Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Tabel 5. Hubungan Tindakan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Habil

Tindakan Merokok	Kejadian ISPA				Total	p-value	OR (CI 95%)
	ISPA		Tidak ISPA				
	n	%	n	%			
Merokok	42	47,7	19	21,6	61	69,3	
Tidak Merokok	9	10,2	18	20,5	27	30,7	0,02 4,42
Total	51	58,0	37	42,0	88	100	

Dari hasil Tabel 5 dari 88 responden (100,0%) dapat dilihat bahwa 61 responden yang memiliki tindakan merokok terdapat 42 responden (47,7%) yang mengalami kejadian ISPA dan yang memiliki tindakan merokok tetapi tidak mengalami kejadian ISPA yaitu sebanyak 19 responden (21,6%). Sedangkan dari 27 responden yang memiliki tindakan tidak merokok terdapat 9 responden (10,2%) yang mengalami kejadian ISPA dan masyarakat yang memiliki tindakan tidak merokok dan tidak mengalami kejadian ISPA yaitu sebanyak 18 responden (20,5%).

Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dihasilkan nilai *p-value* sebesar 0,002 (<0,05) dan dengan OR sebesar 4,42, artinya tindakan mempunyai peluang 4,42 kali untuk mengalami Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Habil Kota Sibolga

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Aek Habil dengan nilai *p value* =0,004 (<0,05) dan dengan nilai CI 95%, OR 4,56 (1,69 – 12,34). Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan keluarga terutama ibu menjadi salah satu pemicu terjadinya ISPA pada balita. Sebagian besar keluarga yang mempunyai balita ISPA dirumah adalah ibu yang tidak mengetahui cara mencegah ISPA (Maramis, 2018).

Sejalan dengan penelitian dari (Ermayanti, 2011) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA pada Balita di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Tahun 2011" mengatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA pada Balita di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Tahun 2011.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alvi Sarif (2020), yang mengatakan bahwa hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,024 < α = 0,05 maka Tolak Ho berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam tahun 2020. Hasil

penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Nurwahidah (2019), yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita dengan nilai *p-value* 0,001.

Hubungan Sikap dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Habil Kota Sibolga

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Aek Habil dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($<0,05$) dan OR sebesar 0,20, artinya sikap orang tua berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Venezha A.L. Mamengko, 2019) dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado" mengatakan bahwa terdapat hubungan sikap dengan tindakan pencegahan terhadap ISPA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Susan Susyanti, dkk (2017) uji hipotesis dengan uji *chi-square* menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penanggulangan ISPA pada balita. Ketepatan sikap ibu dalam perawatan di rumah menjadi lebih efisien pada ISPA yang ringan sebelum balita dibawa ke sarana pengobatan. Sehingga ibu perlu mengenal tanda-tanda dan waktu yang tepat kapan balita perlu segera berobat ke sarana pengobatan. Dalam hal inisiatif kesehatan mempunyai peran memberikan penyuluhan dan pengetahuan kepada ibu tentang pentingnya penanganan ISPA pada balita seperti yang lazim terjadi.

Hubungan Tindakan dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Habil Kota Sibolga

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tindakan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Aek Habil dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($<0,05$) dan OR sebesar 4,42, artinya tindakan merokok berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alda Fitriyani, 2019) dengan judul "Hubungan Sikap dan Tindakan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo" menyebutkan bahwa hasil variabel tindakan yaitu didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka Tolak Ho. Artinya ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Tindakan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan perilaku merokok dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Aek Habil dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Aek Habil ($p=0,004$; $p<0,05$).
2. Terdapat hubungan sikap dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Aek Habil ($p=0,001$; $p<0,05$).
3. Terdapat hubungan tindakan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan

Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Aek Habil $p=0,002$; $p<0,05$).

4. Faktor determinan yang terbesar terhadap kejadian ISPA pada balita di di wilayah kerja Puskesmas Aek Habil yaitu pengetahuan dengan OR 4,56, yang artinya pengetahuan mempunyai peluang 4,56 kali untuk mengalami kejadian ISPA dibandingkan tindakan merokok dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda Fitriyani. 2019. Hubungan Sikap dan Perilaku dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Samarinda. Borneo Student Research.
- Alvi Sarif. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Tahun 2020.
- Ermiyanti. 2011. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA pada Balita di Puskesmas Ngaglik I Sleman Yogyakarta Tahun 2011. Fakultas Program Studi Diploma III Kebidanan. Stikes Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta. Skripsi
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta : Kemenkes RI.
- Mamengko A.L. Venezha, Engkeng Sulaemana, Asrifuddin Afnal. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Tindakan Pencegahan Ispa pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat; Universitas Sam Ratulangi.
- Maramis P.A., Ismanto A.Y., Babakal A. 2018. Hubungan Tingkat Pendidikandan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita ISPA Pada Balita Dipuskesmas Bahu Kota Manado.
- Mulat, TC dan Suprpto. 2018. Studi Kasus pada Pasien dengan Masalah Kesehatan ISPA Dikelurahan Barambong Kecamatan Tamalate kota Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. ISSN 2654-4563 Vol.6, Issue 2, pp. 1384-1387
- Nurwahidah. 2019. Pengetahuan Orangtua Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Kumbe Kota Bima. Jurnal Keperawatan Terpadu : (Integrated Nursing Journal) <http://jkt.poltekkesmataram.ac.id/index.php/home/index.php> x p- ISSN: 2406-9698 (Print) eISSN: 2685-0710 (Online)
- Puskesmas Aek Habil. Data Kasus ISPA Tahun 2021 dan Tahun 2022.
- Susan Susyanti, dkk. 2017. Uji hipotesis dengan Chisquare
- WHO. 2021. *World Health Statistics 2021. Monitoring Health For The SDG's.*
- World Health Organization. 2018. Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang Cenderung Menjadi Epidemic Dan Pandemi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Trust Indonesia.